



PKM Peningkatan Peran Kader Posyandu dengan Metode PESAN PENTING untuk atasi Stunting

^{1*}Dedi Alamsyah, ²Darusman, ³Farida, ⁴Linda Suwarni

^{1*}Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Program Studi S1 Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak

³Program Studi S1 Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

⁴Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Postal code: 78123

*Corresponding Author e-mail: dedialamsyah@unmuhpnk.ac.id

Diterima: Oktober 2025; Direvisi: Oktober 2025; Diterbitkan: November 2025

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pengolahan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) berbasis pangan lokal. Inti permasalahan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menyediakan MP-ASI yang bergizi, aman, dan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas gizi balita di masyarakat. Metode pemecahan yang digunakan meliputi pelatihan, demonstrasi langsung, serta pendampingan intensif kepada kader Posyandu. Kegiatan ini diikuti oleh 30 kader Posyandu dan terlaksana dengan baik serta lancar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebesar 70,4% serta peningkatan keterampilan kader dalam pengolahan MP-ASI lokal sebesar 41,9% setelah intervensi. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan kader Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, khususnya terkait pengetahuan dan keterampilan pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal. Kegiatan PKM ini berimplikasi pada meningkatnya kapasitas kader Posyandu dalam penyediaan MP-ASI berbasis pangan lokal yang bergizi dan aman, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas gizi anak, pencegahan masalah gizi (stunting, gizi kurang), serta mendukung terciptanya generasi sehat dan produktif di masyarakat, sehingga diharapkan berdampak pada perbaikan status gizi anak di masyarakat.

Kata Kunci: PKM; Kader Posyandu; MP-ASI; pangan lokal; status gizi

Community Service Program: Enhancing the Role of Posyandu Cadres through the KEY MESSAGE Method to Overcome Stunting

Abstract

The objective of this Community Service (PKM) activity is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in processing complementary foods for breast milk (MP-ASI) based on local foods. The core problem faced is the limited knowledge and skills of Posyandu cadres in providing nutritious, safe, and developmentally appropriate MP-ASI, which has the potential to affect the nutritional quality of toddlers in the community. The methods used to solve this problem include training, live demonstrations, and intensive mentoring of Posyandu cadres. This activity was attended by 30 Posyandu cadres and was carried out smoothly and successfully. The results of the activity showed a 70.4% increase in the cadres' knowledge and a 41.9% increase in their skills in processing local MP-ASI after the intervention. The conclusion of this activity is that training and mentoring of Posyandu cadres is proven to be effective in increasing the capacity of cadres, particularly in relation to knowledge and skills in processing locally-based MP-ASI. This PKM activity has implications for increasing the capacity of Posyandu cadres in providing nutritious and safe locally-based complementary foods, which is expected to contribute to improving children's nutritional quality, preventing nutritional problems (stunting, malnutrition), and

supporting the creation of a healthy and productive generation in the community, thereby improving the nutritional status of children in the community.

Keywords: community service; Posyandu Cadre; complementary feeding; local food; nutritional status

How to Cite: Alamsyah, D., Darusman, D., Farida, F., & Suwarni, L. (2025). PKM Peningkatan Peran Kader Posyandu dengan Metode PESAN PENTING untuk atasi Stunting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(4), 998-1006. <https://doi.org/10.36312/s9k4hx06>



<https://doi.org/10.36312/s9k4hx06>

Copyright© 2025, Alamsyah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Sungai Kakap termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap dengan jumlah balita sebanyak 1.038 anak. Dari total tersebut, tercatat 162 balita mengalami stunting, 105 balita mengalami wasting, dan 198 balita mengalami underweight. Desa ini memiliki tujuh posyandu dengan masing-masing lima kader, dan seluruh kader tersebut tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Sungai Kakap (Pemerintah Desa Sungai Kakap, 2024). Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Kader Posyandu Di Desa Sungai Kakap, karena peran Kader Posyandu saat ini tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan posyandu, namun juga mereka diharapkan mampu berperan sebagai kelompok masyarakat yang diharapkan mampu berperan aktif dalam membantu percepatan penurunan stunting. Kader posyandu diharapkan berperan dalam pendampingan yang mencakup kegiatan penyuluhan, fasilitasi rujukan layanan kesehatan, serta penyaluran program bantuan sosial bagi calon pengantin atau pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan anak usia 0–59 bulan. Selain itu, kader juga berperan dalam melaksanakan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi secara dini berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya stunting. (H. Putri & Alifia, 2025). Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang muncul akibat ketidakcukupan asupan gizi dalam jangka panjang, yang berimplikasi pada terhambatnya perkembangan fisik dan kognitif di kemudian hari. Anak dengan stunting diketahui memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata IQ anak tanpa stunting (Aurora et al., 2020).

Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada hasil diskusi antara tim UM Pontianak dengan Kader Posyandu sebagai mitra, Kepala Desa Sungai Kakap, serta petugas gizi Puskesmas Sungai Kakap. Dalam diskusi tersebut terungkap bahwa permasalahan stunting di Desa Sungai Kakap menjadi isu yang sangat mendesak untuk segera ditangani, mengingat prevalensinya menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 68 balita mengalami stunting, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 162 balita pada tahun 2024. Kondisi ini menjadikan Desa Sungai Kakap sebagai salah satu Daerah Lokasi Kasus Intervensi Stunting. Situasi tersebut sangat memprihatinkan sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk menurunkan angka stunting di desa ini.

Hasil diskusi dengan mitra mengungkapkan terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi, khususnya pada ibu hamil dan

remaja. Kondisi ini menyebabkan banyak ibu hamil dan calon pengantin yang berisiko melahirkan anak stunting tidak mendapatkan penanganan optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu dalam pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal berdampak pada pemberian makanan seadanya dengan kandungan gizi yang rendah bagi balita. Sebagian ibu beranggapan bahwa rasa kenyang sudah cukup bagi balita, padahal kelompok usia ini merupakan generasi penerus bangsa yang harus memperoleh kecukupan gizi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak. Anak usia di bawah lima tahun, terutama rentang 1–36 bulan, berada dalam fase pertumbuhan fisik yang sangat pesat sehingga membutuhkan asupan gizi lebih tinggi dibandingkan tahap perkembangan berikutnya. Apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi secara optimal, anak berisiko mengalami kekurangan gizi. (Kurniati et al., 2023; Palge et al., 2024). Kejadian gagal tumbuh akibat kekurangan gizi pada periode kritis dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas kehidupan di masa mendatang. (Black et al., 2013).

Peran kader posyandu di Desa Sungai Kakap masih belum optimal. Hal ini tercermin dari keterbatasan kemampuan sebagian kader dalam melaksanakan pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) secara akurat, serta rendahnya pemahaman mengenai stunting. Kondisi ini menyebabkan kader, yang seharusnya menjadi ujung tombak di masyarakat, belum mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal dalam menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai stunting. Di sisi lain, masyarakat Desa Sungai Kakap sebagian besar masyarakat masih belum mengimplementasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik, sehingga memunculkan berbagai permasalahan kesehatan seperti kejadian diare (67%), Demam Berdarah Dengue/DBD (24 kasus), rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (46%), tingginya paparan asap rokok di rumah tangga (78%), permasalahan sanitasi lingkungan, serta terbatasnya pengetahuan ibu dalam pengolahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berbasis pangan lokal.

Kader Posyandu di Desa Sungai Kakap memiliki potensi yang cukup besar, di antaranya semangat gotong royong dan keterlibatan aktif dalam berbagai program yang dilaksanakan. Mayoritas masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang turut mendukung pemenuhan kebutuhan gizi, terutama protein hewani, sebagai salah satu faktor stunting.

PESAN PENTING ((Pendidikan, Pengawasan, Intervensi Gizi, dan Pengembangan Makanan Lokal): pendekatan inovatif dalam pencegahan stunting harus secara lebih awal dan eksplisit menegaskan peran kader Posyandu bukan hanya sebagai pelaksana layanan rutin, tetapi juga sebagai agen pencegahan sejak masa kehamilan. Kebaruan pendekatan ini terletak pada penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berbasis pengalaman, supervisi berkala, integrasi teknologi digital untuk pencatatan dan rujukan, serta strategi komunikasi keluarga yang melibatkan suami maupun pengambil keputusan rumah tangga. Dengan demikian, intervensi tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis kader, tetapi juga memperluas jangkauan dampak pada praktik gizi keluarga sejak dini (Altobelli et al., 2020; UNICEF Indonesia, 2024).

Pendekatan serupa telah terbukti efektif di berbagai konteks internasional. Di Peru, metode *Sharing Histories* mampu meningkatkan kemampuan *community health workers* (CHW) dalam memengaruhi praktik kesehatan ibu dan anak (Altobelli et al., 2020). Namun, di Indonesia, peran kader Posyandu masih lebih sering diposisikan pada deteksi pasca-natal. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan kader sebagai agen pencegahan stunting sejak kehamilan menghadirkan solusi inovatif dan relevan untuk percepatan penurunan stunting nasional.

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan peran Kader Posyandu melalui program PESAN PENTING sebagai upaya penanggulangan stunting di Desa Sungai Kakap. Kegiatan ini selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 2: Zero Hunger, yang berfokus pada target 2.2, yaitu mengakhiri seluruh bentuk malnutrisi, termasuk stunting pada anak di bawah usia lima tahun. Dukungan terhadap target ini dilakukan melalui intervensi gizi dan pengembangan makanan lokal untuk memastikan pemenuhan asupan nutrisi anak. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung SDG 3: Good Health and Well-Being, yang berfokus pada upaya menurunkan angka kematian anak serta menjamin kesehatan anak. Pencegahan stunting melalui pendidikan dan pengawasan oleh kader Posyandu berkontribusi pada kesehatan anak secara keseluruhan; dan SDGs 1 yaitu *No Poverty* melalui pemanfaatan makanan lokal yang terjangkau, kegiatan ini membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan gizi tanpa beban ekonomi yang berat, sehingga mendukung pengentasan kemiskinan.

METODE PELAKSANAAN

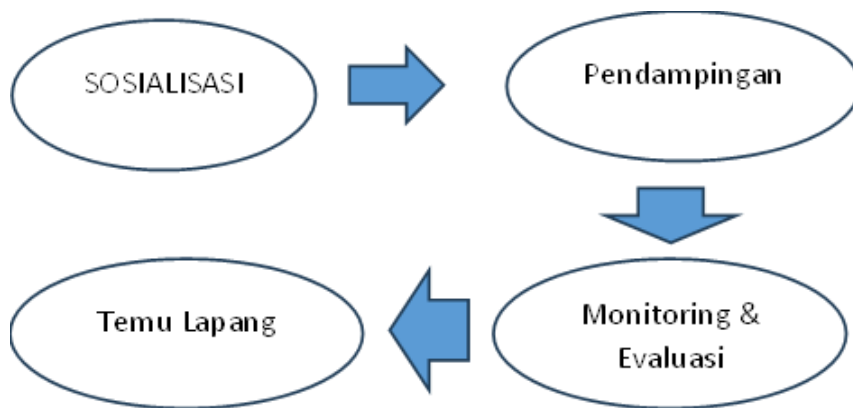
Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 orang kader Posyandu. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dilakukan dalam rangka menginformasikan kepada pihak desa dan kecamatan, mitra dan masyarakat mengenai kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan. Dengan sosialisasi ini diharapkan Pihak Desa Sungai Kakap, Mitra dan masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Desa Sungai Kakap.
2. Pendampingan serta Penguatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Program PESAN PENTING (Pendidikan, Pengawasan, Intervensi Gizi, dan Pengembangan Makanan Lokal) pada Kelompok Berisiko Stunting. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut: pendidikan kesehatan mengenai Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengawasan Pertumbuhan Anak dengan Penerapan Teknologi Aplikasi Tumbuh Kembang Anak, sosialisasi pentingnya konsumsi makanan bergizi dan tablet FE pada anak remaja dan calon pengantin, sosialisasi dan Praktek Pengolahan Makanan Berbasis Kearifan Lokal, dan peningkatan keterampilan (skill) masyarakat dalam pemanfaatan lahan rumah tangga untuk dijadikan budidaya tanaman lokal dan budidaya ikan melalui metode Aquaponik
3. Monitoring
Monitoring dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan kegiatan setiap program dapat terus

berlanjut. Kegiatan monitoring ini juga melibatkan pihak Desa dan Puskesmas Sungai Kakap.

4. Temu lapang dan diseminasi hasil kegiatan dilakukan pada akhir program dengan melibatkan tim pelaksana, mitra, masyarakat, serta lintas sektor terkait, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan (diseminasi) hasil pengabdian serta memperkenalkan IPTEKS yang telah diimplementasikan selama pelaksanaan kegiatan.

Adapun bagan alur kegiatan PKM ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alur kegiatan pengabdian

Keberhasilan program yang dilakukan dengan melihat dampak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan skor pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengolahan MP-ASI antara sebelum dan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Target dalam kegiatan ini terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan minimal 50%.

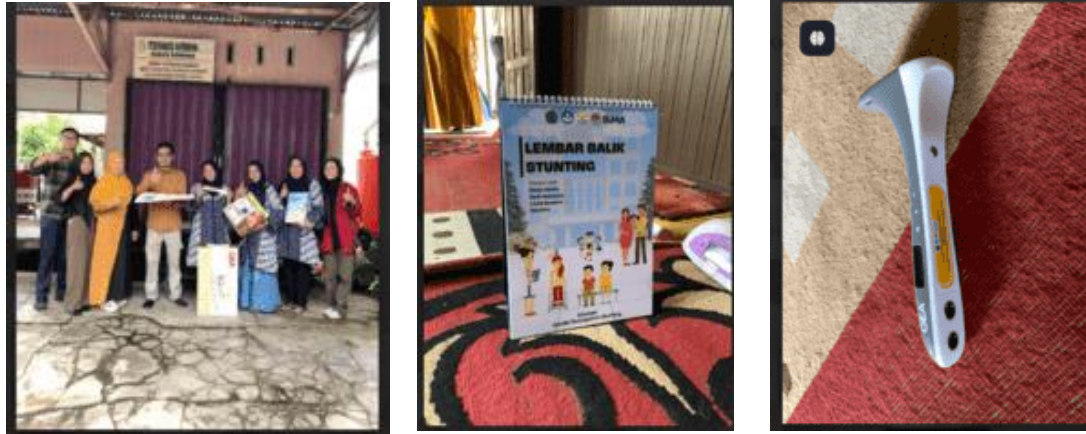
HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Pengabdian UM Pontianak berlangsung dengan baik dan lancar. Berikut disajikan dokumentasi pada saat kegiatan sosialisasi :



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Setelah dilakukan sosialisasi kegiatan dilanjutkan dengan Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Program PESAN PENTING (Pendidikan, Pengawasan, Intervensi Gizi dan Pengembangan Makanan Lokal) pada Kelompok Beresiko Stunting. Kegiatan ini diikuti oleh kader Posyandu dengan semangat. Sebelum kegiatan dilakukan maka dilakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader, kemudian setelah kegiatan pendampingan dan peningkatan dilakukan pengukuran untuk menilai perubahan yang terjadi. Berikut hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukan:



Gambar 3. Pendampingan dan Pemberian Media Pengukuran Status Gizi pada Kader Posyandu

Hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1. Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Aspek	N	Mean	Delta Mean	Persentase Peningkatan
Pengetahuan	30			
Sebelum		54.7	38.5	70.4
Setelah		93.2		
Keterampilan	30			
Sebelum		60.5	25.4	41.9
Setelah		85.9		

Tabel menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader Posyandu sebesar 70,4% anantara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian sebesar 70.4%. Demikian juga dengan keterampilan kader dalam pengolahan MP ASI Lokal meningkat sebesar 41.9%. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pengabdian melalui pendamping dan edukasi pada kader efektif meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting sebesar 74.5% (Selviana et al., 2024). Kegiatan pendampingan dan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kapasitas kader sehingga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program pencegahan dan penanganan stunting (Fajar et al., 2024).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian juga meningkatkan keterampilan mitra dalam mengolah MP-ASI berbasis pangan

lokal. Pangan lokal yang ada di sekitar belum dimanfaatkan secara efektif dalam olahan MP-ASI. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, keterampilan kader meningkat setelah dilakukan pendampingan (Fajri & Normalia, 2025; Subratha et al., 2023).

Selain itu, keterampilan kader dalam penggunaan MP-ASI berbasis pangan lokal juga menunjukkan peningkatan sebesar 41,9%. Peningkatan keterampilan ini penting karena pengolahan MP ASI yang baik dapat mendukung pemenuhan gizi anak balita dan mencegah masalah gizi buruk (A. Putri & Wulandari, 2020)(A. Putri & Wulandari, 2020). Kader Posyandu yang terampil dalam pengolahan MP ASI lokal dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dalam meningkatkan kualitas gizi anak.

Namun, peningkatan keterampilan yang relatif lebih rendah dibandingkan peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa keterampilan praktis memerlukan pendampingan dan latihan berkelanjutan agar dapat terinternalisasi dengan baik (Kusuma et al., 2019). Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk memastikan kader Posyandu tidak hanya menguasai aspek teoretis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut secara konsisten dalam praktik pelayanan sehari-hari.. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam memberdayakan kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan gizi dan kesehatan anak (Ministry of Health Indonesia, 2017).

Kendala yang dihadapi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah beberapa kader masih kesulitan menyederhanakan informasi kesehatan menjadi pesan singkat yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, masih terbatasnya sarana dan media pendukung (leaflet, poster, atau media digital sederhana) untuk memperkuat pesan, dan keterbatasan waktu kader. Upaya peningkatan kapasitas kader posyandu melalui kegiatan PESAN PENTING berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs poin 3 (*Good Health and Well-being*), khususnya dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung SDGs poin 4 (*Quality Education*) dengan memberikan akses pembelajaran non-formal kepada kader dan masyarakat. Meskipun terdapat berbagai kendala, keberlanjutan program ini akan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan yang benar dan pada akhirnya mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar pada 30 kader Posyandu. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader Posyandu sebesar 70,4% antara sebelum dan sesudah kegiatan. Demikian juga dengan keterampilan kader dalam pengolahan MP ASI Lokal meningkat sebesar 41.9%.

REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan perlu terus dilakukan agar peningkatan keterampilan kader posyandu terus meningkat melalui Integrasi modul PESAN PENTING dan Penggunaan media digital ke pelatihan rutin kader oleh Puskesmas dan atau Dinas Kesehatan. Selain itu, diperlukan pengkaderan untuk keberlanjutan program kesehatan kedepan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih banyak disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui program 'Pengabdian kepada Masyarakat' tahun 2025, kontrak Nomor: 128/C3/DT.05.00/PM/2025 sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungan yang diberikan, serta kepada pemerintah Kecamatan Kakap dan kader posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Altobelli, L. C., Cabrejos-Pita, J., Penny, M., & Becker, S. (2020). A Cluster-Randomized Trial to Test Sharing Histories as a Training Method for Community Health Workers in Peru. *Global Health: Science and Practice*, 8(4), 732–758. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-19-00332>
- Aurora, W. I. D., Sitorus, R. J., & Flora, R. (2020). PERBANDINGAN SKOR IQ (Intellectual Question) PADA ANAK STUNTING DAN NORMAL. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 8(1), 19–25. <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.8333>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Fajar, N., Sulaningsih, K., Ananingsih, E., Sunarsih, E., Yuliana, I., Etrawati, F., & Octaviana, S. (2024). Deteksi dini stunting berbasis edukasi dan pendampingan kader kesehatan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 4387 – 4396.
- Fajri, F., & Normalia, N. (2025). Pendampingan Kader Pokja Ii Melalui Pelatihan Menyiapkan Mp-Asi Adekuat Berbahan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 1(1).
- Kurniati, R., Krisnawaty, A., & Suwarni, L. (2023). Determinants of Stunting in Siantan Hulu Subdistrict, North Pontianak Based on Spidergram Analysis. *Jurnal EduHealth*, 14(4), 262–269.
- Kusuma, D., Rahmawati, F., & Sari, N. (2019). Pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–130.
- Ministry of Health Indonesia. (2017). *Pedoman Posyandu: Pelayanan Kesehatan Terpadu*.
- Palge, G., Suwarni, L., & Selviana, S. (2024). Determinants of Stunting in

- Landak District. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(1), 28–34.
<https://doi.org/10.53770/amhj.v4i1.259>
- Pemerintah Desa Sungai Kakap. (2024). *Profil Desa Kecamatan Sungai Kakap Tahun 2023*.
- Putri, A., & Wulandari, S. (2020). Peran kader Posyandu dalam pengolahan makanan pendamping ASI lokal untuk meningkatkan status gizi balita. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 15(1), 45–52.
- Putri, H., & Alifia, D. (2025). Urgensi Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu. *Penmasindo: Jurnal Kajian Praxis Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 2025.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009.penmasindo.011.05>
- Selviana, S., Utami, P., Prasetio, E., & Suwarni, L. (2024). PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.26195>
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Khoiroh, N., Hanisyah Putri, N. A., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 70–79.
<https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.532>
- UNICEF Indonesia. (2024). *Delivering essential nutrition services through community action in Indonesia*.